

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 September sampai 9 September tahun 2017 di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017. Responden penelitian ada sebanyak 64 responden. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi pengetahuan, pendidikan dan perilaku kesehatan (variabel independen) dan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (variabel dependen). Dari penyebaran kuesioner telah peneliti lakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

A. Analisa Univariat

Analisa univariat terdiri dari pengetahuan, pendidikan dan perilaku kesehatan dan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus). Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti*

Untuk proporsi pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus), penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Proporsi Responden Berdasarkan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017

No	Pemberantasan Sarang Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> (3M Plus)	F	(%)
1	Tidak Memberantas	41	64,1
2	Memberantas	23	35,9
	Jumlah	64	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2017

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar responden tidak memberantas sarang nyamuk sebanyak 41 responden (64,1%).

2. Pengetahuan

Untuk proporsi pengetahuan responden, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Proporsi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Kurang Baik	43	67,2
2	Baik	21	32,8
Jumlah		64	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2017

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar berpengetahuan kurang baik 43 responden (67,2%).

3. Pendidikan

Untuk proporsi pendidikan responden, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Proporsi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017

No	Pendidikan terakhir	f	(%)
1	Rendah	46	71,9
2	Tinggi	18	28,1
Jumlah		64	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2017.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Pendidikan responden di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar berpendidikan rendah 46 responden (71,9%).

4. Perilaku Kesehatan

Untuk proporsi perilaku kesehatan responden, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Proporsi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017

No	Dukungan	F	(%)
1	Negatif	35	54,7
2	Positif	29	45,3
Jumlah		64	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2017

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perilaku kesehatan responden tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar negatif 35 responden (54,7%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberi gambaran hubungan pengetahuan, pendidikan dan perilaku kesehatan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017. Analisa Bivariat ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) Menurut Pengetahuan Masyarakat di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Pengetahuan	Pemberantasan Sarang Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> (3M Plus)				Total		X ²	P Value	POR 95%CI
	Tidak Memberantas		Memberantas		N	%			
	N	%	N	%					
Kurang Baik	39	95,1	4	17,4	43	67,2	36,9		92.625
Baik	2	4,9	19	82,6	21	32,8		< 0,001	(15.562-551.31)
Jumlah	41	100	23	100	64	100			

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2017.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (67,2%) yang memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) sebanyak 4 responden (17,4%), responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 21 responden (32,8%) yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) sebanyak 2 responden (4,9%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = < 0,001$ (P value $< 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus). Dengan POR = 92.625 (95% CI = 15.562-551.318). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang sebesar 92.625 kali tidak memberantas

sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

2. Hubungan Pendidikan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Agepty* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus), penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Agepty* (3M Plus) Menurut Pendidikan Masyarakat di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Pendidikan	Pemberantasan Sarang Nyamuk <i>Aedes Agepty</i> (3M Plus)				Total	X ²	P Value	POR 95%CI
	Tidak Memberantas		Memberantas					
	N	%	N	%				
Rendah	35	85,4	11	47,8	46	71,9	0,001	6.364 (1.933-20.946)
Tinggi	6	14,6	12	52,5	18	28,1		
Jumlah	41	100	23	100	64	100		

Sumber : *Penyebaran Kuesioner 2017.*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan Rendah yaitu sebanyak 46 responden (71,9%) yang memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) sebanyak 11 responden (47,8%), responden yang memiliki Pendidikan Tinggi yaitu 18 responden (28,1%) yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) sebanyak 6 responden (14,6%). Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($P \text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pendidikan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) Dengan $POR = 6.364$ ($95\% \text{ CI} = 1.933 - 20.946$). Hal ini menunjukkan bahwa responden

yang berpendidikan Rendah mempunyai peluang sebesar 6.364 kali tidak memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan Tinggi.

3. Hubungan Perilaku Kesehatan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Untuk mengetahui hubungan perilaku kesehatan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus), penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) Menurut Perilaku Kesehatan Masyarakat di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Perilaku Kesehatan	Pemberantasan sarang Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> (3M Plus)				Total		X ²	P Value	POR 95%CI
	Tidak memberantas		Memberantas		N	%			
	N	%	N	%					
Negatif	29	70,7	6	26,1	35	54,7	10,1	0,001	6.847
Positif	12	29,3	17	73,9	29	45,3			(2.172-
Jumlah	41	100	23	100	64	100			21.590)

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang berperilaku negatif yaitu sebanyak 35 responden (54,7%) yang memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) sebanyak 6 responden (26,1%), responden yang memiliki berperilaku positif yaitu 29 responden (45,3%) yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) sebanyak 12 responden (29,3%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ ($P \text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara perilaku kesehatan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) Dengan $POR =$

6.847 (95% CI = 2.172-21.590). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berperilaku negatif mempunyai peluang sebesar 6.847 kali tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) dibandingkan dengan responden yang berperilaku positif.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017 setelah dilakukannya penyebaran kuesioner, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (67,2%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan promosi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan

rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan responden berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 46 responden (71,9%). Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan atau praktek untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya.

Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng) karena didasari oleh kesadaran. Memegang kelemahan dan pendekatan kesehatan ini adalah hasil lamanya, karena perubahan perilaku melalui proses pembelajaran yang pada umumnya memerlukan waktu lama. (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar Perilaku kesehatan responden berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 35 responden (54,7%). Perilaku kesehatan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan individu, sanitasi dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2007).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (67,2%) yang memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) sebanyak 4 responden (17,4%), responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 21 responden (32,8%) yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) sebanyak 2 responden (4,9%). Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = < 0,001$ ($P \text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus). Dengan $POR = 92.625$ (95% $CI = 15.562-551.318$). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang sebesar 92.625 kali tidak memberantas

sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, banyak responden yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan mereka tidak banyak mengetahui tentang apa-apa saja cara untuk memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti*, kurangnya informasi mengenai cara pemberantasan nyamuk *aedes aegypti* dan mereka berfikir sarang nyamuk itu berkembang biak di air yang kotor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan Notoatmojo (2010) pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan promosi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Dari hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan responden lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dari pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim. DM (2008) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue*, didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* yaitu sebanyak 54 responden (74,9%).

2. Hubungan Pendidikan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan Rendah yaitu sebanyak 46 responden (71,9%) yang memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) sebanyak 11 responden (47,8%), responden yang memiliki Pendidikan Tinggi yaitu 18 responden (28,1%) yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) sebanyak 6 responden (14,6%). Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p= 0,001$ ($P \text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pendidikan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) Dengan $POR = 6.364$ ($95\% \text{ CI} = 1.933 - 20.946$). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan Rendah mempunyai peluang sebesar 6.364 kali tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan Tinggi.

Menurut asumsi peneliti pendidikan responden juga mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk dikarenakan responden

yang berpendidikan rendah mempunyai pemahaman yang kurang tentang bahaya penyakit demam berdarah kurang baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi lebih mempunyai kesadaran akan pentingnya melakukan pencegahan terhadap penularan penyakit demam berdarah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Notoadmodjo (2010) pendidikan yaitu upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan atau praktek untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya.

Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng) karena didasari oleh kesadaran. Memegang kelemahan dan pendekatan kesehatan ini adalah hasil lamanya, karena perubahan perilaku melalui proses pembelajaran yang pada umumnya memerlukan waktu lama.

Menurut Notoatmodjo (1993) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan masyarakat akan semakin memudahkan mereka menyerap dan memahami pesan-pesan kesehatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk.

Dari hasil penelitian dapat diketahui responden lebih banyak responden berpendidikan Rendah dari pada responden yang berpendidikan Tinggi tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2003) yang berjudul hubungan sikap dan pendidikan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty*, didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 78 responden (78,3%).

3. Hubungan Perilaku Kesehatan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2017.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku negatif yaitu sebanyak 35 responden (54,7%) yang memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) sebanyak 6 responden (26,1%), responden yang memiliki berperilaku positif yaitu 29 responden (45,3%) yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) sebanyak 12 responden (29,3%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ ($P \text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara perilaku kesehatan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) Dengan $POR = 6.847$ ($95\% \text{ CI} = 2.172-21.590$). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berperilaku negatif mempunyai peluang sebesar 6.847 kali tidak memberantas sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) dibandingkan dengan responden yang berperilaku

positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, banyak KK yang tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus).

Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan masih sedikit responden yang sadar akan kesehatan seperti banyaknya sampah yang berserakan di sekitar rumah, kaleng-kaleng bekas, air yang bergengangan. Kemudian kurangnya dorongan dan panggilan bagi petugas kesehatan untuk bekerja sama dengan sektor lain dalam hal mensukseskan kampanye pemberantasan sarang nyamuk dengan target menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemberantasan sarang nyamuk sehingga masyarakat mau dan terdorong untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2007) Perilaku kesehatan yakni hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan individu, sanitasi dan sebagainya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui responden lebih banyak berperilaku negatif yang tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) dari pada responden yang berperilaku positif yang memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi (2010) yang berjudul hubungan perilaku masyarakat dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* didapatkan hasil sebagian besar responden berperilaku negatif tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Analitik dengan desain *cross sectional*. Dalam metodologi ini hasil yang di dapat (Beberapa faktor resiko dapat masalah) tidak sekuat hasil penelitian dengan studi kasus kontrol, kohor, maupun eksperimen.
2. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner yang tujuan validitasnya tidak sekuat alat ukur yang sudah .
3. Populasi riset ini hanya membahas untuk desa yang hasilnya belum tentu banyak untuk populasi dengan cakupan yang lebih banyak (Kecamatan, Kabupaten dll).
4. Variabel dalam penelitian ini terbatas peneliti hanya meneliti 3 variabel yaitu pengetahuan, pendidikan, perilaku kesehatan masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* (3M Plus).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden tidak memberantas sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) yaitu 41 orang (64,1%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 43 orang (67,2%).
3. Sebagian besar responden memiliki pendidikan Rendah yaitu 46 orang (71,9%).
4. Sebagian besar responden memiliki perilaku kesehatan negatif yaitu 35 orang (54,7%).

5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) ($0,001 \leq \alpha$ (0,05) dan POR = 92.625 (95% CI = 15.562-551.318).
6. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) ($0,001 \leq \alpha$ (0,05) dan POR = 6.364 (95% CI = 1.933 – 20.946).
7. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) ($0,001 \leq \alpha$ (0,05) dan POR = 6.847 (95% CI = 2.172-21.590).

B. Saran

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu masukan untuk teori, menjadi referensi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan dijadikan pembandingan guna memperkuat penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus)

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi terbaru khususnya tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberantasan sarang nyamuk *aedes agepty* (3M Plus) dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan menggunakan metode yang berbeda.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Puskesmas Kampar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampar tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) yang benar dan tepat.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat bisa mengikuti penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* (3M Plus) yang diadakan di Puskesmas Kampar dan bisa mengaplikasikannya ke lingkungan tempat tinggal sekitar agar terjauhi dari sakit demam berdarah.